

Peran Pendeta dalam Membangun Kesetiaan Beribadah Remaja Kristen

Martin Putra Hura

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta
Korespondensi penulis: martinhura@sttekumene.ac.id

Eliezer David Abdiel

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Daniel Martin Tamera

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Abstract. *Many teenagers leave or no longer want to go to church because no one listens or pays attention to teenagers in the church, the role of teenagers in the church is not really appreciated, distrust of the role of teenagers, teenagers want to be guided, not preached to, the church has failed to adapt to today's times and teenagers, there are no facilities to support the development of teenagers in the church, there is no suitable community for teenagers in the church, the church seems to be too overprotective of its people. The purpose of this study, where the pastor must ensure that the needs of adolescents are met in terms of their spirituality and they must be listened to, valued in the church community, so that they feel welcome in the church, then adolescents are given service responsibilities in the church so that they develop their potential. In this study, the researcher used a descriptive qualitative method through literature study, then the researcher interviewed 4 pastors in local churches in the Jakarta area to get answers in this study. the benefits that can be obtained are that Christian teenagers can put their hearts and be loyal to the church where they grow.*

Keywords: *Faithfulness, Worship, Pastor, Teens*

Abstrak. Banyak remaja yang meninggalkan atau tidak mau lagi ke gereja karena tidak ada yang mendengarkan atau memperhatikan remaja di gereja, peranan remaja dalam gereja tidak begitu dihargai, ketidakpercayaan terhadap peran remaja, remaja ingin dibimbing, bukan dikhotbahkan, gereja telah gagal beradaptasi dengan zaman sekarang dan remaja, tidak ada fasilitas untuk mendukung pengembangan remaja di gereja, tidak ada komunitas yang cocok untuk remaja di gereja, gereja tampaknya terlalu overprotective terhadap umatnya. Dalam hal ini, pendeta berperan penting dalam menguatkan komitmen remaja dalam beribadah. Tujuan dari penelitian ini, dimana pendeta harus memastikan bahwa kebutuhan remaja terpenuhi dari segi kerohanian mereka dan mereka harus didengarkan, dihargai dalam komunitas gereja, sehingga mereka merasa diterima di dalam gereja, selanjutnya remaja diberikan tanggung jawab pelayanan di gereja agar mereka mengembangkan potensi mereka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, selanjutnya peneliti mewawancarai 4 pendeta di gereja lokal daerah Jakarta untuk mendapatkan jawaban dalam penelitian ini. manfaat yang di dapat kiranya remaja kristen dapat menaruh hati dan setia pada gereja dimana mereka bertumbuh.

Kata Kunci: Kesetiaan, Beribadah, Pendeta, Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dan menentukan perkembangan rohani seseorang. Perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh sejauh mana seseorang memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang dianutnya, ajaran moral yang disosialisasikan, dan ajaran agama¹. Oleh karena itu, Gereja sebagai pengenalan Yesus diharapkan oleh

¹ Yoseti Gulo dan Widjaja Sugiri, "PENGARUH GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PELAYANAN REMAJA DALAM KONTEKS GEREJA DI INDONESIA (THE INFLUENCE OF CHRISTIAN RELIGION EDUCATION TOWARD TEENAGERS SERVICES IN THE CONTEXT OF

masyarakat, bahkan dunia, sebagai faktor penting dalam perkembangan rohani remaja, khususnya remaja Kristen². Tetapi disisi lain, banyak remaja yang meninggalkan atau tidak mau lagi ke gereja karena faktor tertentu. Dikutip dari *superbook indonesia* faktor yang dimaksud adalah: 1) Tidak ada yang mendengarkan atau memperhatikan remaja di gereja, 2) peranan remaja dalam gereja tidak begitu dihargai, 3) ketidakpercayaan terhadap peran remaja (misalnya, remaja A suka menyanyi, namun Gereja menugaskannya untuk melayani dalam multimedia), 4) remaja ingin dibimbing, bukan dikhotbahkan, 5) gereja telah gagal beradaptasi dengan zaman sekarang dan remaja 6) tidak ada fasilitas untuk mendukung pengembangan remaja di gereja, 7) tidak ada komunitas yang cocok untuk remaja di gereja, 8) gereja tampaknya terlalu overprotective terhadap umatnya³.

Banyak remaja tumbuh di gereja dan rumah tangga Kristen tetapi tidak pernah ditangkap dengan Injil Yesus. Sebagai anak-anak dan remaja, kita dapat merasakan bahwa mereka adalah anak-anak beriman; namun ketika mereka mencapai usia kuliah dan dewasa, mereka meninggalkan kepercayaan mereka dan meninggalkan Gereja⁴. Kristyowati melakukan observasi di Kabupaten Sintang menunjukkan bahwa: kelompok remaja di Kabupaten Sintang tidak mau menghadiri ibadah di gereja karena mereka merasa tidak cocok dalam kelompok itu⁵. Selain itu, Bambang menjelaskan jawaban remaja terhadap alasan mereka meninggalkan gereja *Pertama*, remaja mengakui bahwa program dalam gereja tidak menarik, tidak berguna, dan tidak relevan. *Kedua*, sebanyak 20% remaja Kristen menjawab bahwa mereka tidak dilibatkan dalam pelayanan, atau tidak diberi tanggung jawab apa pun. Selain itu, ada juga alasan lain mengapa remaja meninggalkan Gereja, di antaranya karena Gereja dianggap anti dengan ilmu dan tidak mampu menyelesaikan keraguan. Kedua alasan ini termasuk dalam bidang apologetika. Remaja hidup di tengah perang ideologi. Banyak pihak yang mengajukan kebenaran, sehingga agama Kristen tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya kebenaran.

CHURCHES IN INDONESIA),” *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 2, no. 2 (1 Desember 2020): 86–101, <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i2.22>.

² Bambang Sriyanto dan Thomy Sihite, “Peran Gereja dalam Pembinaan Kerohanian Remaja di Gereja Pantekosta di Indonesia Kota Palangka Raya,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2 (3 Mei 2020): 101–12, <https://doi.org/10.47167/kharis.v2i2.32>.

³ David Eko Setiawan, “Kepemimpinan Kristen Di Era Bonus Demografi Pasca Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2020,” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 1 (4 Juni 2021), <https://doi.org/10.34307/kinaa.v2i1.23>.

⁴ Febryanti Marrung dan Armin Sukri, “PENGARUH KELOMPOK PA TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI REMAJA GEREJA KIBAIID JEMAAT SUDIANG,” *Repository Skripsi Online* 3, no. 1 (21 Februari 2021): 32–38.

⁵ Yuli Kristyowati, “GENERASI ‘Z’ DAN STRATEGI MELAYANINYA,” *Ambassadors: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (30 Juni 2021): 23–34.

Namun, dalam membela iman remaja dengan Gereja atau orang tua tampaknya tidak cukup untuk itu remaja memilih meninggalkan Gereja⁶.

Selanjutnya, Survei Bilangan Reach menunjukkan beberapa alasan remaja meninggalkan gereja antara lain: 28,2% alasannya karena banyaknya kegiatan menarik di luar gereja, 21,2% merasa kepemimpinan/pemimpin gereja buruk. 12,4% menganggap bentuk ibadahnya tidak menarik dan 11,2% menganggap banyak kepura-puraan di gereja. Dan 61,8% merasa gereja sudah tidak menarik lagi dan tidak relevan bagi mereka⁷. Lie juga mengemukakan enam alasan mengapa remaja Kristen meninggalkan Gereja: *Pertama*, cara Gereja mengatur ibadahnya sudah ketinggalan zaman karena perbedaan zaman, *kedua*, Gereja telah kehilangan daya tariknya yang biasa, *ketiga*, remaja kurang menyukai gambaran “talking head” (pembicara yang hanya berbicara dalam ceramah/khotbah satu arah), *keempat*, para rohaniawan hanya memberi khotbah pada isu-isu yang berkaitan dengan teologi tanpa melakukan integrasi dengan disiplin ilmu lain (tidak memperhitungkan pendekatan interdisipliner), *kelima*, para aktivis Gereja tertutup mengenai partisipasi orang-orang tertentu saja, atau 4L (“Lu Lagi, Lu Lagi”), agar kehadiran dan potensi remaja lainnya tidak dipakai, *keenam*, Gereja melatih murid, namun dengan sistem massal (mass production) bukan kelompok kecil, sehingga tidak memenuhi kebutuhan pada tingkat individu (tailor-made)⁸. Demikian juga dengan Barna, dia menjelaskan bahwa alasan remaja tidak ke gereja karena orang Kristen suka menghakimi, orang Kristen munafik, orang Kristen yang anti-gay, dan orang Kristen tidak peka terhadap lingkungan⁹. Di lain pihak, Kinnaman menjelaskan 6 alasan remaja meninggalkan gereja antara lain: *pertama*, remaja menganggap Gereja terlalu protektif terhadap mereka. Inilah sebabnya mereka tidak bebas dan sulit berkembang, *kedua*, remaja menganggap Kekristenan itu dangkal. Padahal, kedangkalan ini berasal dari diri mereka sendiri karena mereka belum benar-benar hidup di dalam Tuhan dan komunitas agama juga berperan dalam hal ini, *ketiga*, remaja memandang Gereja anti-ilmu pengetahuan. Memang ajaran Kristen dianggap abstrak dan ilmu pengetahuan lebih mudah dibuktikan, *keempat*, remaja

⁶ Joko Prihanto dan Novie Santoso, “The Role of Apologetics in Strengthening the Faith of Youth Against Skepticism,” *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 2, no. 8 (30 Agustus 2023): 1473–88, <https://doi.org/10.55927/fjmr.v2i8.5236>.

⁷ Rumondang Lumban Gaol dan Resmi Hutasoit, “Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja Yang Bertransformasi Bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z Dalam Era Digital,” *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 7, no. 1 (30 Juni 2021): 146–72, <https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.284>.

⁸ Asmat Purba dan Alon Mandimpu Nainggolan, “Pola Asuh Orang Tua Kristen Terhadap Anak Dalam Menghadapi Tantangan Kemajuan Zaman,” *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 2, no. 1 (30 Juni 2021): 1–18, <https://doi.org/10.51667/mjpkau.v2i1.593>.

⁹ Hengki Irawan Setia Budi, “Urgensi Konstruksi Generasi Penerus Bagi Gereja,” *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (24 Desember 2021): 59–77, <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.14>.

menganggap Gereja sudah ketinggalan jaman dalam hal masalah seksual, *kelima*, remaja menganggap Gereja terlalu eksklusif, *keenam*, remaja menganggap Gereja begitu sempurna sehingga keraguan yang mereka alami tidak boleh ditemukan dalam Gereja¹⁰.

Dari berbagai pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa banyak remaja yang bertumbuh di lingkungan Kristen meninggalkan iman dan Gereja setelah dewasa. Beberapa alasan yang sering dikemukakan antara lain program gereja yang tidak menarik, kurangnya keterlibatan dalam pelayanan gereja, keraguan terhadap iman, ketidakcocokan dengan kelompok gereja yang ada, kurangnya kemampuan kepemimpinan agama gereja yang buruk, bentuk ibadah yang tidak menarik, persepsi bahwa Gereja sudah tidak relevan lagi, perbedaan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam menjaga partisipasi dan kepercayaan remaja terhadap Gereja. Pendekatan yang lebih menarik, relevan, dan komprehensif mungkin diperlukan untuk mengatasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi remaja. Dalam masalah ini.

Penelitian terdahulu berfokus pada peran teknologi multimedia dalam ibadah remaja dan dewasa terhadap minat ibadah remaja dan dewasa di Gereja dengan tujuan penelitiannya adalah bagaimana teknologi multimedia dapat diterapkan pada ibadah remaja dan dewasa untuk meningkatkan minat beribadah¹¹. Penelitian dari Novita menjelaskan pada peran yang dilakukan Gereja untuk mendorong remaja beribadah dengan membangun ibadah yang lebih kreatif, dengan tujuan memulihkan apa yang sudah rusak pada diri remaja¹².

Untuk itu, dalam kebaruan artikel ini, penelitian difokuskan pada salah satu sinode dengan 4 gereja lokal di daerah Jakarta dengan melakukan wawancara kepada empat pendeta di 4 gereja lokal tersebut. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Bagaimana pemimpin gereja dalam membangun kesetiaan beribadah remaja, bagaimana para pendeta dapat secara efektif mendukung dan remaja dalam kegiatan ibadah, serta mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang dapat digunakan para pemimpin gereja untuk mempengaruhi minat dan partisipasi remaja dalam ibadah. Manfaat yang di dapat kiranya remaja kristen dapat menaruh hati pada gereja mereka.

¹⁰ Heryanto Heryanto, "Peran Pemimpin Gereja Dalam Kepemimpinan Pelayanan Kaum Muda Masa Kini," *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 1 (16 Juni 2020): 59–72, <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i1.21>.

¹¹ Agus Prihanto, Yuli Pheanto, dan Jeffery David Menda, "Penerapan Teknologi Multimedia dalam Meningkatkan Minat Beribadah Remaja dan Pemuda," *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2022): 63–72.

¹² Diana Novita dkk., "Merekonstruksi Ibadah Kreatif: Sebuah Upaya Membangun Minat Remaja Kristen Untuk Bergereja," *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 2, no. 2 (28 Desember 2021): 89–106, <https://doi.org/10.54553/kharisma.v2i2.69>.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif melalui studi pustaka (library research) yang terkait dengan Menaruh Hati : Peran Pendeta dalam Membangun Kesetiaan Beribadah Remaja. Pustaka dapat ditemui dari sumber seperti dari buku-buku, artikel jurnal serta mempelajari dan memahami teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian¹³. Selain itu Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual¹⁴. Untuk itu, dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mendapatkan jawaban dari 4 pendeta yang akan diwawancarai. Akhirnya, Penelitian ini bertujuan membangun komunitas remaja di gereja. Serta menjawab pertanyaan bagaimana agar remaja setia dan menaruh hati mereka pada gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Terkait Pendeta

Kata pendeta berasal dari kata Sansekerta pandita yang berasal dari tradisi Hindu. Istilah pandit adalah gelar anggota kasta Brahmana yang menjalankan fungsi imam, tetapi mengkhususkan diri dalam studi dan interpretasi kitab suci serta teks hukum dan filosofi kuno¹⁵. Dalam Alkitab, istilah "pendeta" mengacu pada seorang pelayan, gembala, atau pendeta, dan itu berarti "pemimpin gereja" dan merujuk pada seorang administrator yang harus melayani gereja¹⁶. Ada juga penjelasan bahwa pendeta adalah pemimpin gereja atau jemaat yang bertugas di suatu gereja atau organisasi gereja¹⁷. Selanjutnya pendeta dapat diartikan sebagai pelayan firman sekaligus pengawas¹⁸. Selain itu, pendeta juga didefinisikan sebagai

¹³ Daniel Tamera dkk., "Pastoral Konseling Dalam Mengatasi Malas Belajar Terhadap Mahasiswa," *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Gereja* 6, no. 2 (6 November 2023): 156–76.

¹⁴ Martin Putra Hura dkk., "Peran Gembala Mencerminkan Sifat Allah Bagi Kehidupan Jemaat," *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (30 November 2023): 139–48.

¹⁵ Oktafiani dewi, *Tugas Pendeta sebagai Gembala dalam memperlengkapi Warga gereja Toraja Jemaat Sumber Kasih Parekaju (Efesus 4:11-12)*, 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/2hjce>.

¹⁶ Nova Linda Romeantenan dan Desi Sianipar, "KEPEMIMPINAN PENDETA PEREMPUAN DI LINGKUP SINODAL GEREJA PROTESTAN DI INDONESIA BAGIAN BARAT (GPIB): SUATU TINJAUAN TEOLOGIS-PEDAGOGIS," *Jurnal Shanan* 2, no. 2 (1 Oktober 2018): 131–58, <https://doi.org/10.33541/shanan.v2i2.1539>.

¹⁷ Binsar Jonathan Pakpahan dan Gunawan Simatupang, "ANALISIS KONSEP TEOLOGIS JABATAN IMAM, RAJA, DAN NABI YANG DILEKATKAN KEPADA PENDETA HKBP," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 5, no. 2 (29 Juli 2022): 43–59, <https://doi.org/10.36972/jvow.v5i2.147>.

¹⁸ Paulus Kunto Baskoro dan Yonatan Alex Arifianto, "FUNGSI MANAJERIAL GEMBALA SIDANG DALAM MEMPERLENGKAPI PELAYANAN JEMAAT LOKAL," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 2 (25 Desember 2021): 111–26, <https://doi.org/10.51730/ed.v5i2.71>.

hamba Tuhan, melambangkan Gembala Agung, Yesus sendiri, Gembala domba Tuhan¹⁹. Pendeta juga sering diartikan sebagai pemimpin yang dipanggil Tuhan dalam rencana Tuhan dan hadir dalam kehidupan Kristiani untuk memberikan kepedulian rohani kepada sesama. Untuk itu, pendeta harus menjadi pemimpin yang saleh atau menonjol dari orang lain karena dia memisahkan diri dari cara-cara dunia untuk melayani Tuhan²⁰.

Pendeta adalah seseorang yang telah diberi kepercayaan dan tanggung jawab untuk memimpin anggota gerejanya dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuannya bersama-sama dengan anggota jemaat, dan yang telah diberi kepercayaan dan tanggung jawab untuk memimpin anggota gerejanya dan bekerja bersama mereka untuk mencapai tujuan gereja, dan yang berkomitmen pada kehidupan domba-dombanya, bukan untuk mengambil keuntungan dari pekerjaan itu²¹. Selain itu, pendeta juga diartikan sebagai orang yang harus memberikan teladan rohani bagi jemaatnya. Artinya, pendeta mempunyai tuntutan moral yang lebih tinggi dibandingkan anggota jemaat lainnya²². Ada juga penjelasan yang berkata bahwa pendeta itu adalah yang mulia dan dihormati di masyarakat serta dipandang mampu memberikan solusi terhadap setiap permasalahan yang dihadapi umat²³. Pendeta juga sering diartikan sebagai orang yang mendapat amanah dari Tuhan yang dapat bertindak sebagai perencana, fasilitator, pemimpin, pelaksana, dan konselor dalam gereja dan komunitas²⁴. Selanjutnya pendeta juga diartikan sebagai orang yang bekerja di bidang pelayanan pastoral dan pemberitaan firman Tuhan di lingkungan gereja, termasuk melakukan kunjungan,

¹⁹ Bella Priskila Mappadang, Wolter Weol, dan Arthur Gerung, "Suatu Kajian Terhadap Tanggung Jawab Etis Pendeta Yang Berbisnis," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 20 (21 Oktober 2022): 61–72, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7232632>.

²⁰ Jaharianson Saragih, "PENDETA SEBAGAI HAMBA TUHAN ANATARA HARAPAN DAN KENYATAAN," *JURNAL SABDA PENELITIAN* 1, no. 1 (2 Oktober 2021), <https://ejurnal.sttabdisabda.ac.id/index.php/JSPL/article/view/2>.

²¹ Hendrik Bernadus Tetelepta dkk., "Kepemimpinan Pendeta Gereja Suku di Zaman Modern: Sebuah Studi di Kecamatan Moro'õ, Kabupaten Nias Barat," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2022): 167–76, <https://doi.org/10.55884/thron.v4i2.67>.

²² Yoel Benyamin, "Penerapan Syarat-Syarat Bagi Gembala Jemaat Berdasarkan Kitab 1 Timotius 3:1-7," *Predica Verbum: Jurnal Teologi Dan Misi* 2, no. 2 (31 Desember 2022): 133–50, <https://doi.org/10.51591/predicaverbum.v2i2.30>.

²³ Mesakh Abia Pello Dethan dkk., "KAJIAN PENYEMBUHAN PENDETA KORBAN KDRT DI KLASIS KOTA KUPANG," *THEOLOGIA INSANI (Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integratif)* 2, no. 1 (31 Januari 2023): 1–31, <https://doi.org/10.58700/theologiainsani.v2i1.22>.

²⁴ umir Atak Tikupadang dan Helphita Wilandary, "Implementasi Konsep Kepemimpinan Tallu Bakaa Pendeta Dalam Menjaga Keutuhan dan Persekutuan di Tengah Konflik Dalam Jemaat," *Kamarampasan: Jurnal Mahasiswa Kepemimpinan Kristen* 1, no. 1 (7 Maret 2023): 36–46, <https://doi.org/10.34307/kamarampasan.v1i1.1>.

membantu jemaat yang mempunyai permasalahan, memberikan pengajaran kepada jemaat mengenai doktrin Alkitab, dan memelihara kesatuan jemaat²⁵.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendeta adalah pemimpin iman Kristen yang bertanggung jawab atas pelayanan iman, pengajaran, pelayanan pastoral, dan kepemimpinan gereja atau jemaat. Pendeta diharapkan menjadi role model iman yang mampu memimpin dan melayani secara spiritual dengan cara peduli terhadap sesama. Selain itu, pendeta juga berperan sebagai penjaga dan pemelihara ajaran agama, serta pembimbing dan penasihat umat Kristiani dalam urusan kehidupan dan keimanan. Mereka bertanggung jawab untuk memimpin ibadah, menyampaikan khotbah, melaksanakan sakramen dan memberikan dukungan spiritual kepada individu dan komunitas gereja. Melalui kejujuran dan pengabdianya, para pendeta berusaha membantu umat Kristiani dalam pertumbuhan rohani mereka dan memperkuat ikatan antara manusia dan Tuhan.

Pengertian Masa Remaja

Masa remaja adalah masa perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Di sebagian besar masyarakat dan budaya, masa remaja biasanya dimulai antara usia 10 dan 13 tahun dan berakhir antara usia 18-22 tahun²⁶. Masa remaja juga bisa diartikan sebagai masa yang paling indah, karena pertumbuhan jasmani dan rohani seseorang kini merupakan masa yang menyenangkan bagi remaja²⁷. Masa remaja juga bisa disebut sebagai masa yang menentukan pola perkembangan derajat kesehatan pada masa dewasa²⁸. Selain itu, masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional dan psikologis²⁹.

Selanjutnya, Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Berbagai perubahan fisiologis, sosial, dan emosional terjadi pada masa ini,

²⁵ Juwinner Dedy Kasingku dan Jabes Haniko, "Hubungan Pelayanan Pendeta terhadap Kehadiran Anggota GMAHK Jemaat Betlehem Dalam Peribadatan," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. 1 (1 Januari 2023): 705–14, <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.705-714.2023>.

²⁶ Prima Dewi Kusumawati dkk., "Edukasi Masa Pubertas Pada Remaja," *Journal of Community Engagement in Health* 1, no. 1 (22 Maret 2018): 1–3, <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i1.1>.

²⁷ Juli Andriyani, "PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA," *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2020): 86–98, <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>.

²⁸ Yuliaji Siswanto dan Ita Puji Lestari, "Pengetahuan Penyakit Tidak Menular Dan Faktor Risiko Perilaku Pada Remaja," *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2, no. 1 (17 Juni 2020), <https://doi.org/10.35473/prohealth.v2i1.269>.

²⁹ Zuraida Zuraida, "KONSEP DIRI PADA REMAJA DARI KELUARGA YANG BERCERAI," *JURNAL PSIKOLOGI KOGNISI* 2, no. 2 (6 Maret 2019): 88–97, <https://doi.org/10.22303/kognisi.2.2.2018.88-97>.

sebelumnya wanita mulai menstruasi dan pria mengalami mimpi basa untuk pertama kalinya³⁰. Jahja juga mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa perubahan. Perubahan yang cepat terjadi pada masa remaja, baik secara fisik maupun mental³¹. Selain itu, masa remaja juga diartikan sebagai masa yang penuh tekanan akibat perubahan fisik dan biologis serta tuntutan lingkungan yang terus berubah, sehingga diperlukan proses adaptasi bagi remaja³². Selanjutnya Santrock mengartikan masa remaja sebagai masa dimana jiwa penuh dengan tekanan dan gejolak emosi³³. Masa remaja juga sering diartikan sebagai masa ketika orang mengalami kesadaran diri tentang apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya³⁴. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Masa remaja merupakan masa perkembangan manusia dari masa kanak-kanak hingga dewasa, biasanya terjadi antara usia 10 hingga 22 tahun. Ini adalah masa transisi yang ditandai dengan perubahan besar secara fisik, emosional, kognitif, dan sosial. Selain itu, masa remaja dapat diartikan sebagai periode meningkatnya paparan terhadap tantangan dan risiko seperti penyalahgunaan narkoba, perilaku berisiko, depresi, dan gangguan makan. Namun, ini juga merupakan masa ketika remaja dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pemecahan masalah yang penting untuk masa dewasa.

Cara-Cara Pendeta Dalam Membangun Kesetiaan Beribadah Remaja

Menurut hasil wawancara 4 pendeta yang dilakukan oleh penulis, Maka cara-cara yang mereka lakukan dalam menarik minat remaja untuk ke gereja yaitu:

1. Hasil wawancara Pendeta B

“Cara saya menarik minat remaja supaya setia dalam mengikuti ibadah yaitu melakukan apapun program yang disukai oleh remaja tetapi pada akhirnya berujung kepada Tuhan. Program-program yang dimaksud adalah, retreat, belajar musik, ibadah remaja, dan selalu melibatkan remaja dalam pelayanan apapun dalam gereja. Dengan demikian semangat remaja akan bangkit dan selalu hadir dalam ibadah gereja karena mereka termasuk dalam pelayanan”.

³⁰ Zulaeha Amdadi dkk., “GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG RISIKO PERKAWINAN DINI DALAM KEHAMILAN DI SMAN 1 GOWA,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 7 (1 Desember 2021): 2067–74, <https://doi.org/10.47492/jip.v2i7.1053>.

³¹ Khamim Saputro, “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja,” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17 (9 Februari 2018): 25, <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.

³² Nyaindah Muntyas, “GAMBARAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN DALAM MENGHADAPI PUBERTAS PADA REMAJA,” *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 1, no. 2 (31 Maret 2020): 159–65, <https://doi.org/10.30737/jumakes.v1i2.775>.

³³ Syafira Putri Ragita dan Nur Ainy Fardana N, “Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja,” *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 1, no. 1 (25 Maret 2021): 417–24, <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24951>.

³⁴ Amita Diananda, “PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA,” *Journal ISTIGHNA* 1 (28 Januari 2019): 116–33, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.

2. Hasil wawancara Pendeta B

“Terlebih dahulu saya harus melakukan pendekatan-pendekatan kepada remaja. Setelah itu, saya mengajak mereka untuk ke gereja. Jadi, ada sebuah sambutan kepada mereka supaya mereka menganggap gereja itu bukan suatu tempat yang asing, tetapi gereja itu sebagai suatu rumah ternyaman bagi mereka. Kedua, saya harus membenahi secara kualitas yang artinya saya harus membuat remaja itu tertarik secara rohani. Jadi, saya harus menyentuh rohani remaja. Terus saya ikut sertakan remaja dalam pelayanan gereja. Namun, tanggung jawab ini harus tanggung jawab yang tidak dilepas tetapi tanggung jawab yang memang benar-benar diperhatikan atau dituntun. Jadi, ketika mereka melakukan kesalahan kita harus ngobrol kepada mereka supaya mereka dapat memperbaikinya. Untuk itu mereka harus diberikan tanggung jawab atau pelayanan tanpa memandang mereka kaya atau tidak”.

3. Hasil Wawancara Pendeta C

“Cara-cara yang saya lakukan untuk membangun kesetiaan remaja dalam ibadah yaitu; a) khotbah yang menjawab kebutuhan remaja, misalnya mengenai kasih Yesus, Selain itu menekankan bahwa remaja memiliki potensi yang Tuhan berikan dan harus dikembangkan, serta menekankan karakter kristus yang harus dikenakan anak remaja, b) membuat program-program gereja yang melibatkan remaja, misalnya: retreat remaja, ibadah padang remaja, bazaar umum, dimana remaja dilibatkan sebagai pelaksana teknis, c) melibatkan remaja berperan aktif dalam pelayanan gereja, seperti tamborin, WL, singer, multimedia, musik, dan lain sebagainya”.

4. Hasil wawancara Pendeta D

“Cara yang saya lakukan untuk membangun kesetiaan remaja dalam mengikuti ibadah yaitu: membuat acara-acara yang menarik sesuai dengan zaman supaya remaja itu datang ke gereja itu, bukan seperti datang ke tempat khusus, tetapi remaja itu bisa merasa nyaman datang ke gereja itu, datang ke rumah kedua mereka dengan cara apa, misalnya bentuk komunitas kecil seperti komsel seperti home dimulai dari situ, buat acara-acara misalnya gathering atau nonton bareng, tidak menghilangkan esensi ajaran kekristenan yang benar artinya khotbah atau ajaran yang disampaikan harus ajaran yang benar dan murni, alkitabiah, Saya pribadi harus menjadi sosok atau figur bapak yang menaungi mereka dan tentunya harus menjadi teladan buat mereka”.

Peran Pendeta Dalam Membangun Kesetiaan Beribadah Remaja

Pembimbing

Seorang pendeta adalah hamba Tuhan yang bertugas untuk memberitakan Injil, menggembalakan, mengajar, dan membimbing umat khususnya remaja untuk mempersiapkan mereka dalam pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus, sehingga mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah. Peran pendeta membimbing, mendidik, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada remaja untuk mengembangkan perilaku sosial, khususnya dalam hal menolong³⁵. Remaja harus merasakan bahwa kehadiran pendeta mencerminkan kehadiran Tuhan di dunia. Artinya, remaja memahami bahwa seorang pendeta memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, membantu mereka mengembangkan kesehatan mental, bahkan memberikan pengalaman penerimaan dan kasih sayang melalui interaksi dan percakapan antara remaja dan pendeta³⁶.

Setiawan mengemukakan beberapa poin yang dilakukan pendeta dalam membimbing remaja, 1) Pendeta tidak hanya berperan sebagai pembimbing, tetapi juga berperan aktif dalam pergaulan remaja dan menjadi sahabatnya, 2) Pendeta memperhatikan seluruh remaja, tanpa memandang suku dan ras, 3) Para Pendeta membagikan ajaran Kristiani yang mempunyai nilai praktis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) Para Pendeta menggunakan bahan, metode dan alat yang berbeda-beda untuk menyampaikan kebenaran firman Tuhan, 5) Pendeta memberikan teladan dalam sikap, dan perkataan, serta pikiran, 6) Pendeta berusaha memahami dunia remaja dan menerima perbedaan pendapat mereka³⁷.

Dalam hal ini, Remaja membutuhkan seorang pendeta yang dapat membimbingnya menjadi domba yang baik agar remaja dapat mencapai kedamaian, ketentraman, hidup dalam kebenaran dan dibawa oleh cinta kasih³⁸. Oleh sebab itu, yang menjadi tugas pendeta dalam membimbing remaja yaitu: Sebagai seorang gembala, tanggung jawabnya adalah memberikan teladan, mendorong dan membimbing remaja, secara individu dan kelompok, untuk tumbuh sebagai orang dewasa dan sebagai manusia, sebagai seorang guru, peran utamanya adalah

³⁵ Heliyanti Kalintabu dan Desi Sianipar, "PERAN ORANGTUA DAN PENDETA DALAM MENINGKATKAN PERILAKU MENOLONG PADA REMAJA GEREJA ALKITAB ANUGERAH BEKASI," *Jurnal Shanan* 1, no. 2 (1 Oktober 2017): 1–20, <https://doi.org/10.33541/shanan.v1i2.1483>.

³⁶ Dewiyanti Natalia Mawo, "Pembimbingan Spiritualitas Remaja Masa Pandemi di Gereja Kristen Sumba (GKS) Pusat Waikabubak dalam Perspektif Pendampingan Pastoral" (Thesis, 2023), <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/29659>.

³⁷ David Eko Setiawan dkk., "Khotbah Kreatif: Sebuah Usaha Pembinaan Warga Gereja Untuk Menarik Remaja Kristen Bergereja," *Davar: Jurnal Teologi* 2, no. 1 (19 November 2021), <https://doi.org/10.55807/davar.v2i1.15>.

³⁸ Andar Gunawan Pasaribu, "PERAN PENDETA DALAM MENGATASI KECEMASAN JEMAAT GEREJA KRISTEN PROTESTENSTAN INDONESIA ONAN RUNGGU KECAMATAN SIPAHUTAR TAPANULI UTARA SUMATERA UTARA," *Jurnal Christian Humaniora* 4, no. 1 (2020): 63.

mengajar dan mendidik remaja agar mereka tumbuh menjadi anggota jemaat yang mandiri dalam iman dan perilaku Kristen, sebagai seorang pemimpin, tugas seorang pendeta menjadi konselor dan pembimbing remaja dengan tujuan mendorong pertumbuhan keimanan mereka³⁹.

Hutauruk memberikan 5 masukan kepada pembina remaja (pendeta) dalam hal tugas dan tanggung jawab dalam membina remaja yaitu: a) Pendeta harus membangun hubungan dengan Tuhan, bukan dirinya sendiri, b) Pendeta memahami tugas perkembangan remaja, c) Pendeta harus menyiapkan pelayanan dan ibadah terkhusus untuk remaja, d) Pendeta mempersiapkan program kunjungan bagi remaja, e) Seorang pendeta perlu membina hubungan yang baik dan dekat dengan remaja⁴⁰.

Di sisi lain David Eko dkk menjelaskan hal-hal atau bagian-bagian yang dilakukan oleh pembina remaja dalam menolong Remaja. a) Tidak sekedar menjadi seorang pembina, namun menjadikan dirinya dalam pergaulan remaja serta menjadi sahabat bagi mereka. b) Memberikan suatu perhatian tanpa memandang suku dan ras kepada semua remaja d) Melakukan berbagai bahan atau metode dan media untuk memberitahukan kebenaran Firman Allah. e) Menjadikan dirinya terutama dalam keteladanan baik dalam sikap maupun perkataan, pikiran dan lain-lain sebagainya. f) Berusaha mengenal dunia remaja dan menerima berbagai pendapat yang diberikan oleh remaja c) Berbagi pengajaran-pengajaran Kristen yang bermakna praktis dan aplikatif⁴¹.

Dari berbagai pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendeta mempunyai peran penting sebagai pemimpin remaja. Pendeta bertanggung jawab untuk membimbing remaja menuju pertumbuhan rohani, pemuatan, dan perubahan hidup yang positif. Sebagai panutan dan pendeta yang mengikuti prinsip-prinsip Firman Tuhan, pendeta membantu remaja mengembangkan hubungan yang kuat dengan Tuhan, memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Kristen dalam kehidupan sehari-hari, dan membimbing mereka melalui tantangan dan pertanyaan yang mereka miliki selama masa remaja. Melalui kasih sayang, pendeta berperan penting dalam membangun karakter, membimbing remaja untuk mengambil keputusan yang bijak dan membantu mereka menemukan tujuan hidup sesuai kehendak Tuhan.

³⁹ Josua Siahaan dan Stimson B. Hutagalung, "PHILOSOPHY ANALYSIS OF THE ROLE OF PASTORS AND PARENTS IN EDUCATING CHILDREN AND YOUTH AGGARES ON EDUCATIONALLEVEL IN CHURCH BASED ON 22: 6 IN GMAHK-7 JEMAAT PADASUKA CIMAHI, BANDUNG," *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia* 11, no. 1 (31 Mei 2019): 107–30, <https://doi.org/10.35974/koinonia.v11i1.2298>.

⁴⁰ Rafi Marthin Hutapea dkk., "Etika Kristen Pengambilan Keputusan Secara Situasional," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2 Juni 2023): 6873–81, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1152>.

⁴¹ Setiawan dkk., "Khotbah Kreatif."

Menjadi Teladan

Pendeta sangat berpengaruh dalam kepemimpinan remaja, dan salah satu indikator keberhasilan pendeta dalam menunaikan tugasnya adalah berkembangnya gereja dan tumbuhnya kerohanian remaja. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelayanan Pendeta merupakan faktor penting bagi perkembangan iman pada remaja. Oleh karena itu, penting bagi pendeta untuk melayani remaja⁴². Pendeta perlu memiliki pemahaman yang benar untuk membantu remaja memperoleh kecerdasan rohani. Kecerdasan rohani melibatkan kemampuan remaja untuk bersikap fleksibel dan sangat sadar akan apa yang terjadi dalam hidupnya. Sehingga remaja tidak mudah melakukan kesalahan dan kehilangan kesadaran sehingga berujung pada perbuatan buruk⁴³. Teladan memegang peranan penting dalam diri seorang pendeta. Memberi keteladanan artinya seorang pendeta harus memimpin dengan kehidupannya sendiri sehingga apa yang dilakukannya bukan sekedar tindakan. Dalam hal ini, kerendahan hati merupakan sifat yang sangat dibutuhkan dalam diri seorang pemimpin kerohanian yang mengikuti karakter pendeta, teladan sejati seperti yang ditunjukkan oleh Yesus⁴⁴. Peran pendeta sebagai teladan kepada remaja adalah membimbing mereka menuju pertumbuhan rohani dan pemuridan. Tujuan dari pemuridan ini adalah agar Kerajaan Allah diwujudkan dan remaja mengalami perubahan besar dalam hidup mereka⁴⁵.

Tidak jarang remaja selalu mencari seseorang atau sesuatu yang istimewa sebagai panutan atau idola. Mereka seringkali memilih karakter dari dunia nyata atau khayalan yang memiliki banyak kualitas, seperti ketenaran, pembelajaran, atau keberanian. Pilihan ini merupakan pelarian dari kehidupan berkeluarga yang dirasa tidak penting oleh remaja. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyediakan orang-orang dan teladan yang tepat, termasuk pendeta, sehingga remaja dapat memiliki teladan yang dapat membantu mereka menjadi bijaksana dan bertanggung jawab⁴⁶. Para pendeta perlu memimpin dengan memberi teladan

⁴² Nova Magdalena Wetesi, Junni Yokiman, dan Alce Mariani Labito, "Persepsi Remaja Di Jemaat Bersehati Adean Tentang Profesi Pendeta," *SAMI: Jurnal Sosiologi Agama Dan Teologi* 1, no. 1 (31 Juli 2023): 42–69.

⁴³ Titik Haryani, "Pentingnya Pengembangan Potensi Remaja Di Gereja Sebagai Generasi Penerus Gereja Dan Bangsa," *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (27 November 2022): 104–21, <https://doi.org/10.38189/jtk.v2i2.307>.

⁴⁴ Hisikia Gulo, "STRATEGI PELAYANAN GEMBALA SIDANG DALAM PEMBINAAN WARGA GEREJA BAGI KEDEWASAAN ROHANI JEMAAT," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 1 (29 Juni 2021): 17–28, <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.60>.

⁴⁵ Sanga Harapan, Djoys Anneke Rantung, dan Lamhot Naibaho, "Peran Manajemen Gereja Dalam Mengembangkan Pelayanan Bagi Remaja Di Gereja HKBP Cipayang Cilangkap Di Era Society (5.0)," *Journal on Education* 6, no. 1 (20 Juni 2023): 4449–59, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3587>.

⁴⁶ Selvy Iriany Susanti Dupe, "Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (18 Juni 2020): 53–69, <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.26>.

dan menunjukkan gaya hidup yang selaras dengan Firman Tuhan. Firman Tuhan yang diberitakan oleh seorang pendeta hendaknya tercermin terlebih dahulu dalam kehidupan pribadi pendeta⁴⁷. Seorang pendeta sebagai teladan hendaknya mempunyai model pelayanan, yaitu: 1) mendengarkan, pendeta mendengarkan apa yang remaja katakan atau hal-hal yang mereka sembunyikan yang tidak mereka katakan, tapi itulah harapan dan kebutuhan mereka, 2) penyembuhan, yaitu memberikan perbaikan diri kepada remaja yang mengalami kemerosotan rohani, mengalami patah hati, 3) Kesadaran diri merupakan kekuatan hati, pikiran dan kemauan seorang pendeta dalam mengembangkan pelayanannya. Pendeta harus sadar diri dan berkomitmen untuk menciptakan kesadaran akan hal-hal yang menakutkan dan mengancam dirinya, 4) melakukan persuasi dengan model persuasif kepada remaja yang dilayaninya. Itu sebabnya pendeta yang efektif membangun hubungan dengan kelompok remaja yang mereka layani. 5) kewajiban pelayanan, artinya sebagai pendeta harus melayani secara terbuka dengan cara persuasi dan bujukan⁴⁸.

Bisa disimpulkan bahwa Pendeta mempunyai peran yang besar sebagai panutan bagi remaja. Melalui kehidupan dan pelayanannya, pendeta harus menunjukkan cara hidup yang sesuai dengan ajaran Firman Tuhan. Dengan menjadi teladan hidup, pendeta memberikan contoh nyata kepada remaja dalam hidup sesuai nilai-nilai Kristiani. Tindakan dan perkataan seorang pendeta hendaknya mencerminkan kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang dan kebijaksanaan. Melalui teladan yang terus-menerus, para pendeta dapat mengilhami remaja untuk mengikuti langkah-langkah yang baik, menghayati iman mereka dalam kehidupan sehari-hari, dan bertumbuh dalam hubungan mereka dengan Tuhan. Dengan cara ini, pendeta menjadi sumber inspirasi dan bimbingan bagi remaja menuju kedewasaan rohani.

Mendorong Remaja Terlibat Dalam Pelayanan

Gereja dapat melatih remaja untuk dapat melayani di dalam berbagai bidang seperti musik, petugas kolekte, operator LCD, worship leader dan sebagainya. Selain itu remaja juga dapat melayani di ibadah sekolah minggu. Remaja juga dapat didorong untuk mengikuti persekutuan dan memimpin persekutuan yang dilakukan di rumah-rumah jemaat. Selanjutnya, pendeta harus menciptakan komunitas youth dan saling membagikan tanggung jawab bagi

⁴⁷ Aby Gayel, Stimson Hutagalung, dan Rolyana Ferinia, "Tantangan Mendidik Anak-Anak Pendeta Di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) DKI Jakarta Melalui Penerapan Disiplin Dan Keteladanan," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (1 Juni 2021): 102–19, <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.52>.

⁴⁸ Lastiur Batubara dkk., "Dampak Dualisme Kepemimpinan Sinode GPKB Terhadap Pelayanan Pendeta SE-Distrik V Humbang," *Jurnal Mahasiswa Kreatif* 1, no. 6 (19 Oktober 2023): 71–92, <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i6.1504>.

pelaksanaan program pelayanan, tempatnya bisa di luar gereja contohnya cafe. Melalui wadah semacam ini, gereja dapat mendorong remaja untuk mengembangkan bakat dan talenta yang sudah Tuhan beri⁴⁹. Mark Senter berkata: “Agar terjadi perkembangan dan perubahan yang mempengaruhi pertumbuhan gereja, pendeta harus mendorong remaja untuk melayani di gereja”⁵⁰.

Selain itu, Daniel Ronda menekankan pentingnya remaja berpartisipasi dalam ibadah. Gereja hendaknya melibatkan remaja dalam berbagai kegiatan seperti musik, ibadah, multimedia, kelompok kreatif dan pelayanan lainnya. Hal ini dikarenakan remaja memiliki pemahaman yang mendalam terhadap tantangan yang dihadapi remaja lainnya dan mereka juga dapat berlatih mengabdikan dengan pelatihan dan persiapan yang tepat⁵¹. Pendeta harus mempunyai kemampuan bekerja sama dengan semua pihak untuk mendukung remaja dalam memperkuat kesetiannya terhadap pelayanan gereja. Diharapkan para pendidik remaja juga mengetahui bagaimana menggunakan berbagai sarana yang ada untuk menyampaikan firman, mengamati dan memperhatikan perkembangan karakter remaja yang dididik, sehingga mencapai hasil yang optimal yaitu karakter Kristus. kehidupan⁵² Untuk itu, Pendeta yang kompeten dapat memberikan remaja pemahaman tentang tanggung jawab mereka untuk melayani. Pendeta mempunyai tanggung jawab yang penting terhadap remaja, karena pendeta penting bagi pertumbuhan remaja. Hasil dari pembinaan itu adalah berkembangnya remaja dalam pelayanan⁵³

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa, memberikan kepercayaan kepada remaja di dalam gereja dalam melayani Tuhan, dapat menjadikan mereka pribadi yang bertanggung jawab dan merasa dihargai dan diterima di dalam gereja.

⁴⁹ Novita dkk., “Merekonstruksi Ibadah Kreatif.”

⁵⁰ Jefri Frit Sengkoen dan Vitrya Ireynye Yuki Pongoh, “STRATEGI PEMBINAAN ROHANI TERHADAP KEAKTIFAN KAUM MUDA DALAM PELAYANAN DI GSJA JEMAAT FILADELFA MAHALONA,” *JURNAL RUMEA: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 1, no. 1 (2021), <https://jurnal.stakam.ac.id/index.php/Rumea/article/view/33>.

⁵¹ Yahya Harmo Malailak dan Ebrianus Liwuto, “Kepemimpinan Pastoral Pemuda dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja,” *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 1 (30 Juni 2021): 56–66, <https://doi.org/10.47628/ijt.v3i1.66>.

⁵² Harapan, Rantung, dan Naibaho, “Peran Manajemen Gereja Dalam Mengembangkan Pelayanan Bagi Remaja Di Gereja HKBP Cipayung Cilangkap Di Era Society (5.0).”

⁵³ Putra Sitompul, “Pembinaan Remaja Dan Pemuda Gereja Berdasarkan Alkitab,” *Jurnal Teologi Pondok Daud* 6, no. 1 (8 April 2020): 112–28.

KESIMPULAN

Pendeta berperan penting dalam menguatkan komitmen remaja dalam beribadah. Pertama, pendeta mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang relevan dan menarik bagi remaja. Agar ibadah menjadi bermakna, pendeta harus bisa menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan remaja sehari-hari. Pendeta juga harus mampu membangun hubungan baik dengan remaja, mendengarkan mereka, dan memahami tantangan dan kebutuhan mereka. Dengan membangun hubungan yang kuat, pendeta dapat menjadi teladan yang mendorong remaja untuk tetap setia dalam beribadah. Kedua, pendeta harus menciptakan lingkungan gereja yang inklusif dan ramah terhadap remaja. Pendeta harus memberi remaja ruang yang aman dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keyakinan mereka. Para pendeta harus memastikan bahwa kebutuhan remaja terpenuhi dan mereka merasa didengarkan dan dihargai dalam komunitas gereja. Dengan menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, pendeta dapat membantu remaja merasa termotivasi dan terhubung dengan ibadah pada tingkat yang lebih dalam. Secara keseluruhan, peran pendeta dalam meningkatkan kesetiaan ibadah remaja adalah memberikan pengajaran agama yang relevan, membangun hubungan yang kuat dengan remaja, dan menciptakan lingkungan gereja yang inklusif. Pendekatan komprehensif ini memungkinkan para pendeta untuk membantu remaja memperkuat iman mereka, mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan, dan tetap setia dalam beribadah serta menaruh hati di gereja dimana mereka bertumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, E., & Nurbaeti, N. (2021). GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG RISIKO PERKAWINAN DINI DALAM KEHAMILAN DI SMAN 1 GOWA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), Art. 7. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i7.1053>
- Baskoro, P. K., & Arifianto, Y. A. (2021). FUNGSI MANAJERIAL GEMBALA SIDANG DALAM MEMPERLENGKAPI PELAYANAN JEMAAT LOKAL. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i2.71>
- Batubara, L., Manullang, M., Limbong, N., Silalahi, H., & Aritonang, H. D. (2023). Dampak Dualisme Kepemimpinan Sinode GPKB Terhadap Pelayanan Pendeta SE-Distrik V Humbang. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(6), Art. 6. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i6.1504>
- Benyamin, Y. (2022). Penerapan Syarat-Syarat Bagi Gembala Jemaat Berdasarkan Kitab 1 Timotius 3:1-7. *Predica Verbum: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.51591/predicaverbum.v2i2.30>
- Budi, H. I. S. (2021). Urgensi Konstruksi Generasi Penerus Bagi Gereja. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), Art. 2.

<https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.14>

- Dethan, M. A. P., Hendrik, I. A., Mangililo, I., Leunupun, M., & Damayanti, A. (2023). KAJIAN PENYEMBUHAN PENDETA KORBAN KDRT DI KLASIS KOTA KUPANG. *THEOLOGIA INSANI (Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integratif)*, 2(1), 1–31. <https://doi.org/10.58700/theologiainsani.v2i1.22>
- dewi, O. (2020). *Tugas Pendeta sebagai Gembala dalam memperlengkapi Warga gereja Toraja Jemaat Sumber Kasih Parekaju (Efesus 4:11-12)*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2hjce>
- Diananda, A. (2019). PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA. *Journal ISTIGHNA*, 1, 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Gaol, R. L., & Hutasoit, R. (2021). Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja yang Bertransformasi bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z dalam Era Digital. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 7(1), 146–172. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.284>
- Gayel, A., Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). Tantangan Mendidik Anak-Anak Pendeta di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) DKI Jakarta Melalui Penerapan Disiplin dan Keteladanan. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.52>
- Gulo, H. (2021). STRATEGI PELAYANAN GEMBALA SIDANG DALAM PEMBINAAN WARGA GEREJA BAGI KEDEWASAAN ROHANI JEMAAT. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.60>
- Gulo, Y., & Sugiri, W. (2020). PENGARUH GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PELAYANAN REMAJA DALAM KONTEKS GEREJA DI INDONESIA (THE INFLUENCE OF CHRISTIAN RELIGION EDUCATION TOWARD TEENAGERS SERVICES IN THE CONTEXT OF CHURCHES IN INDONESIA). *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies*, 2(2), 86–101. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i2.22>
- Gumilang, G. S. (2016). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING*. 2(2).
- Harapan, S., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Peran Manajemen Gereja dalam Mengembangkan Pelayanan Bagi Remaja di Gereja HKBP Cipayung Cilangkap di Era Society (5.0). *Journal on Education*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3587>
- Haryani, T. (2022). Pentingnya Pengembangan Potensi Remaja di Gereja Sebagai Generasi Penerus Gereja dan Bangsa. *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.38189/jtk.v2i2.307>
- Heryanto, H. (2020). Peran Pemimpin Gereja Dalam Kepemimpinan Pelayanan Kaum Muda Masa Kini. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i1.21>
- Hutauruk, S. M., & Sinaga, S. (2023). PERAN GEREJA DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA USIA 16-18 TAHUN DI HKBP BUKITTINGGI. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(3), 6–16. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.4831>
- indonesia, C. B. N. (2022, Juni 30). *Fakta yang Menyebabkan Anak Muda Meninggalkan*

Gereja. Apakah Gereja Mau Berdiam Diri Saja. superbookindonesia.
<https://www.superbookindonesia.com/article/read/id/584.html>

- Kalintabu, H., & Sianipar, D. (2017). PERAN ORANGTUA DAN PENDETA DALAM MENINGKATKAN PERILAKU MENOLONG PADA REMAJA GEREJA ALKITAB ANUGERAH BEKASI. *Jurnal Shanan*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.33541/shanan.v1i2.1483>
- Kasingku, J. D., & Haniko, J. (2023). Hubungan Pelayanan Pendeta terhadap Kehadiran Anggota GMAHK Jemaat Betlehem Dalam Peribadatan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), Art. 1. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.705-714.2023>
- Kristyowati, Y. (2021). GENERASI “Z” DAN STRATEGI MELAYANINYA. *Ambassadors: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), Art. 1.
- Malailak, Y. H., & Liwuto, E. (2021). Kepemimpinan Pastoral Pemuda dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja. *Integritas: Jurnal Teologi*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.47628/ijt.v3i1.66>
- Mappadang, B. P., Weol, W., & Gerung, A. (2022). Suatu Kajian Terhadap Tanggung Jawab Etis Pendeta Yang Berbisnis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), Art. 20. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7232632>
- Marrung, F., & Sukri, A. (2021). PENGARUH KELOMPOK PA TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI REMAJA GEREJA KIBAID JEMAAT SUDIANG. *Repository Skripsi Online*, 3(1), Art. 1.
- Mawo, D. N. (2023). *Pembimbingan Spiritualitas Remaja Masa Pandemi di Gereja Kristen Sumba (GKS) Pusat Waikabubak dalam Perspektif Pendampingan Pastoral* [Thesis]. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/29659>
- Muntyas, N. (2020). GAMBARAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN DALAM MENGHADAPI PUBERTAS PADA REMAJA. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v1i2.775>
- Novita, D., Setiawan, D. E., Dean, M., Fariasa -, & Marcos, C. R. (2021a). Merekonstruksi Ibadah Kreatif: Sebuah Upaya Membangun Minat Remaja Kristen Untuk Bergereja. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.54553/kharisma.v2i2.69>
- Novita, D., Setiawan, D. E., Dean, M., Fariasa -, & Marcos, C. R. (2021b). Merekonstruksi Ibadah Kreatif: Sebuah Upaya Membangun Minat Remaja Kristen Untuk Bergereja. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.54553/kharisma.v2i2.69>
- Pakpahan, B. J., & Simatupang, G. (2022). ANALISIS KONSEP TEOLOGIS JABATAN IMAM, RAJA, DAN NABI YANG DILEKATKAN KEPADA PENDETA HKBP. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.36972/jvow.v5i2.147>
- Pasaribu, A. G. (2020). PERAN PENDETA DALAM MENGATASI KECEMASAN JEMAAT GEREJA KRISTEN PROTESTENSTAN INDONESIA ONAN RUNGGU KECAMATAN SIPAHUTAR TAPANULI UTARA SUMATERA UTARA. *Jurnal Christian Humaniora*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.46965/jch.v4i1.1>
- Prihanto, A., Pheanto, Y., & Menda, J. D. (2022). Penerapan Teknologi Multimedia dalam Meningkatkan Minat Beribadah Remaja dan Pemuda. *EULOGIA: Jurnal Teologi dan*

Pendidikan Kristiani, 2(2), Art. 2.

- Prihanto, J., & Santoso, N. (2023). The Role of Apologetics in Strengthening the Faith of Youth Against Skepticism. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 2(8), Art. 8. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v2i8.5236>
- Purba, A., & Nainggolan, A. M. (2021). Pola Asuh Orang Tua Kristen Terhadap Anak Dalam Menghadapi Tantangan Kemajuan Zaman. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.51667/mjpkaud.v2i1.593>
- Romeantenan, N. L., & Sianipar, D. (2018). KEPEMIMPINAN PENDETA PEREMPUAN DI LINGKUP SINODAL GEREJA PROTESTAN DI INDONESIA BAGIAN BARAT (GPIB): SUATU TINJAUAN TEOLOGIS-PEDAGOGIS. *Jurnal Shanan*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.33541/shanan.v2i2.1539>
- Saputro, K. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17, 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Saragih, J. (2021). PENDETA SEBAGAI HAMBA TUHAN ANATARA HARAPAN DAN KENYATAAN. *JURNAL SABDA PENELITIAN*, 1(1), Art. 1. <https://ejournal.sttabdisabda.ac.id/index.php/JSPL/article/view/2>
- Sengkoen, J. F., & Pongoh, V. I. Y. (2021). STRATEGI PEMBINAAN ROHANI TERHADAP KEAKTIFAN KAUM MUDA DALAM PELAYANAN DI GSJA JEMAAT FILADELFA MAHALONA. *JURNAL RUMEA : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 1(1), Art. 1. <https://jurnal.stakam.ac.id/index.php/Rumea/article/view/33>
- Setiawan, D. E., Kriswanto, E. M., Giawa, H., Usior, M., & Hulu, Y. S. (2021a). Khotbah Kreatif: Sebuah Usaha Pembinaan Warga Gereja Untuk Menarik Remaja Kristen Bergereja. *Davar : Jurnal Teologi*, 2(1). <https://doi.org/10.55807/davar.v2i1.15>
- Setiawan, D. E., Kriswanto, E. M., Giawa, H., Usior, M., & Hulu, Y. S. (2021b). Khotbah Kreatif: Sebuah Usaha Pembinaan Warga Gereja Untuk Menarik Remaja Kristen Bergereja. *Davar : Jurnal Teologi*, 2(1). <https://doi.org/10.55807/davar.v2i1.15>
- Siahaan, J., & Hutagalung, S. B. (2019). PHILOSOPHY ANALYSIS OF THE ROLE OF PASTORS AND PARENTS IN EDUCATING CHILDREN AND YOUTH AGGARES ON EDUCATIONALLEVEL IN CHURCH BASED ON 22: 6 IN GMAHK-7 JEMAAT PADASUKA CIMAHI, BANDUNG. *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia*, 11(1), Art. 1. <https://doi.org/10.35974/koinonia.v11i1.2298>
- Sitompul, P. (2020). Pembinaan Remaja Dan Pemuda Gereja Berdasarkan Alkitab. *Jurnal Teologi Pondok Daud*, 6(1), Art. 1.
- Sriyanto, B., & Sihite, T. (2020). Peran Gereja dalam Pembinaan Kerohanian Remaja di Gereja Pantekosta di Indonesia Kota Palangka Raya. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2, 101–112. <https://doi.org/10.47167/kharis.v2i2.32>
- Tamera, D., Monica, G., Siburian, J., Berutu, K. N., & Samaloisa, R. (2023). Pastoral Konseling Dalam Mengatasi Malas Belajar Terhadap Mahasiswa. *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Gereja*, 6(2), Art. 2.
- Tetelepta, H. B., Marisi, C. G., Waruwu, F., & Gulo, N. (2022). Kepemimpinan Pendeta Gereja Suku di Zaman Modern: Sebuah Studi di Kecamatan Moro'õ, Kabupaten Nias Barat. *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 4(2), Art. 2. <https://doi.org/10.55884/thron.v4i2.67>

Tikupadang, umir A., & Wilandary, H. (2023). Implementasi Konsep Kepemimpinan Tallu Bakaa Pendeta Dalam Menjaga Keutuhan dan Persekutuan di Tengah Konflik Dalam Jemaat. *Kamarampasan: Jurnal Mahasiswa Kepemimpinan Kristen*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.34307/kamarampasan.v1i1.1>

Wetesi, N. M., Yokiman, J., & Labito, A. M. (2023). Persepsi Remaja di Jemaat Bersehati Adean tentang Profesi Pendeta. *SAMI: Jurnal Sosiologi Agama Dan Teologi*, 1(1), Art. 1.